

SOSIALISASI KEGIATAN PRAJA BHAKTI SEBAGAI PENGUATAN INTEGRASI BANGSA DI DESA MANGLI KECAMATAN KALIANGKRIK KABUPATEN MAGELANG

Endang Sri Kurniatun

Prodi Administrasi Pertahanan. Akademi Militer
endangwbs12@gmail.com

Abstract

In line with the increasingly complex challenges and problems faced by our Nation, the role of the Military Academy will be increasingly important in the context of supporting National integration. The initiative to initiate, discuss, and design programs that are commensurate and in line with these expectations, the Military Academy implements the Praja Bhakti program in Mangli, Kaliangkrik District, Magelang Regency, which is based on community service and based on the application of knowledge to refresh and increase social responsibility. This service aims to see community participation in Praja Bhakti activities in strengthening the integration of the nation. Community participation is quite high in an integrated manner through conventional information systems and communication infrastructure in Mangli Village. Praja Bhakti activities have a positive impact on people's understanding of the Indonesia's Army and the Military Academy. The tangible form is strengthening the integration of the Indonesia's Army and the Mangli Village People as an embryo of strengthening national integration which leads to strengthening national resilience and defense in the context of rural areas.

Keywords: Participation, Praja Bhakti, National Integration.

Abstrak

Sejalan dengan tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita yang semakin kompleks, maka peranan Akademi Militer akan semakin penting dalam rangka menunjang integrasi bangsa. Prakarsa untuk menggagas, membahas, merancang program yang sepadan dan searah dengan harapan tersebut, Akademi Militer melaksanakan program Praja Bhakti di Desa Mangli Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, yang berbasis pengabdian kepada masyarakat serta berbasis penerapan ilmu untuk menyegarkan dan meningkatkan tanggungjawab kemasyarakatan. Pengabdian ini bertujuan untuk melihat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Praja Bhakti dalam menguatkan integrasi bangsa (TNI dan Rakyat). Partisipasi masyarakat cukup tinggi secara terpadu melalui sistem informasi konvensional serta prasarana komunikasi yang ada di Desa Mangli. Kegiatan Praja Bhakti memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat tentang TNI dan Akademi Militer. Wujud nyata berupa penguatan integrasi TNI dan Rakyat Desa Mangli sebagai embrio dari penguatan integrasi bangsa secara nasional yang bermuara pada penguatan ketahanan dan pertahanan negara pada konteks wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Partisipasi, Praja Bhakti, Integrasi Bangsa.

PENDAHULUAN

Akademi Militer merupakan lembaga pendidikan tinggi kedinasan bertujuan untuk membentuk Taruna menjadi Perwira TNI AD yang memiliki sikap dan perilaku sebagai prajurit Sapta Marga, memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar Golongan Perwira berkualifikasi akademis diploma IV serta jasmani yang samapta dengan gelar Sarjana Terapan Pertahanan. Pada operasional pendidikannya Akademi Militer memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan-

ketentuan dari institusi TNI AD dan sekaligus juga mengikuti Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Implementasi dua standar yang berbeda karakter ini memerlukan pemahaman yang baik dari segenap sivitas akademika Akademi Militer. Akademi Militer sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagaimana perguruan tinggi lain secara umum. Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi di Akademi Militer, selain menyelenggarakan proses pendidikan, juga melaksanakan pengabdian dan pengabdian kepada masyarakat.

Secara spesifik bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat apabila dikonversikan pada program kegiatan TNI AD, merupakan wujud nyata dari pembinaan teritorial (Binter) sebagaimana pada konteks kemiliteran di Indonesia, sesuai amanat Undang-Undang TNI terkait dengan Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Pada kegiatan pengabdian masyarakat memasukkan berbagai unsur yang pada prinsipnya menjalin hubungan kerja sama dan kedekatan emosional antara TNI dan masyarakat, membantu memberdayakan rakyat sebagai komponen pendukung pertahanan negara. Hal ini agar tercipta kondisi yang harmonis antara TNI dan rakyat yang berujung pada penguatan ketahanan nasional.

Pengabdian kepada masyarakat di Akademi Militer dilaksanakan pada tataran institusi dan program studi. Pada tingkat institusi diwujudkan dalam kegiatan Praja Bhakti, Karya Bhakti, Latsitarda, kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen, serta kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya berhubungan langsung dengan masyarakat.

Implementasi pembinaan teritorial melalui kegiatan Praja Bhakti Akademi Militer berbasis pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2020 di komunitas kewilayahan di daerah, salah satunya di Desa Mangli Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi pengabdian di Desa Mangli diantaranya, bahwa interaksi masyarakat Mangli dengan TNI masih sangat kecil karena kegiatan TNI juga belum banyak menyentuh Desa Mangli. Selain itu penduduk Desa Mangli mayoritas Petani, jarang menjadi PNS/ TNI/POLRI. Berdasarkan RPJM Desa Mangli Tahun 2019-2024, pada Tahun 2019 di Desa Mangli, penduduk yang berstatus PNS/ TNI/POLRI ada 5 orang, dan berdasarkan survey awal pada Desember tahun 2020 penduduk PNS tinggal 1 orang, TNI sudah tidak ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah:

- a) Bagaimanakah pemahaman masyarakat tentang TNI dan kegiatan Praja Bhakti guna penguatan Integrasi Bangsa (TNI dan Rakyat) di Desa Mangli, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang ?
- b) Bagaimanakah tingkat dan wujud partisipasi masyarakat dalam kegiatan Praja Bhakti dalam penguatan integrasi Bangsa (TNI dan Rakyat) di Desa Mangli Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang?
- c) Apakah faktor-faktor kendala dan upaya dalam partisipasi masyarakat pada kegiatan Praja Bhakti guna penguatan integrasi Bangsa (TNI dan Rakyat) di Desa Mangli, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam pengabdian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang TNI dan kegiatan Praja Bhakti guna penguatan Integrasi Bangsa (TNI dan Rakyat) Di Desa Mangli, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang.
- b. Untuk mengetahui tingkat dan wujud partisipasi masyarakat dalam kegiatan Praja Bhakti guna penguatan integrasi Bangsa (TNI dan Rakyat) Di Desa Mangli, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor kendala dan upaya dalam partisipasi masyarakat pada kegiatan Praja Bhakti guna penguatan Integrasi Bangsa (TNI dan Rakyat) di Desa Mangli, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang.

Partisipasi merupakan tindak lanjut dari pengetahuan masyarakat tentang desa itu sendiri. Roothman membedakan tiga model praktek organisasi masyarakat. Di dalam model itu terdapat perbedaan tujuan yang dikejar dan perbedaan dalam gaya partisipasi (Sanderson, K Stephen, 2005). Dalam *Dictionary of Sociology "Social Participation"*, dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang ikut merasakan bersama-sama dengan orang lain sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial. Menurut Keith Davis dalam bukunya *"Human Relational Work"* mengatakan bahwa *"participation is defined as mental and emotional involment of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share resposibility in them"* (partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan) (Ritzer, Geroge, 2007).

Sargent dalam Santosa (2011) menyatakan bahwa kerjasama merupakan usaha terkoordinasi di antara anggota kelompok atau masyarakat yang diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Santosa menyatakan bahwa kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial di mana tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota kelompok yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga seseorang individu hanya dapat mencapai tujuan bila individu lain juga mencapai tujuan. Kerjasama dalam kelompok merupakan perpaduan dari sikap individu yang terbentuk berdasarkan komitmen bersama yang diwujudkan pada masyarakat petani Indonesia secara kultural dan historis memiliki jiwa gotong royong.

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Abdullah Faizhol, (2008: 12) menegaskan bahwa "kegiatan pengabdian masyarakat diprogramkan selama ini sebagai proses pembelajaran hidup bermasyarakat (pengabdian). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan sekuensial dari pendidikan dan pengabdian yang terikat dalam tridharma perguruan tinggi. Secara filosofis, PKM merupakan wujud konkrit dari penerapan ilmu (axiology) yang bersifat siklus (cyclic) atau umpan balik (feed back), sehingga "jika dilaksanakan dengan baik, benar, sistematis dan konsisten (sesuai peta jalan dan rencana strategis)", maka hasilnya bukan hanya memberdayakan dan memandirikan masyarakat serta menguatkan daya saing bangsa, tetapi akan semakin membangun (mengkonstruksi) dan menguatkan

ketahanan nasional. Masyarakat adalah sekumpulan individu yang mengadakan kesepakatan bersama untuk secara bersama-sama mengelola kehidupan. Pembentukan kehidupan bersama itu sendiri melalui beberapa tahapan yaitu interaksi, adaptasi, pengorganisasian tingkah laku, dan terbentuknya perasaan kelompok.

Gambar.1. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Praja Bhakti Guna Penguatan Integrasi Bangsa (TNI Dan Rakyat) Di Desa Mangli Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang



Masyarakat Desa memiliki ciri-ciri diantaranya adalah secara fisik letak wilayah jauh dari keramaian kota, masih tertutup, masih berkuat dengan hal-hal yang lama dan juga cenderung susah untuk dapat menerima hal baru, fasilitas-fasilitas masih jarang terdapat di pedesaan, hubungan keluarga dan masyarakat sangat kuat; hubungan didasarkan pada adat istiadat yang kuat sebagai organisasi sosial; percaya pada kekuatan-kekuatan gaib; tingkat buta huruf relatif masih tinggi; berlaku hukum tidak tertulis yang diketahui dan dipahami oleh setiap orang; tidak ada lembaga pendidikan khusus di bidang teknologi dan keterampilan; dan semangat gotong royong dalam bidang sosial dan ekonomi sangat kuat (Daljoeni, 2014).

Secara umum, pengertian minat ini merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan juga pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan juga sikap positif. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu aktivitas maka mereka dapat menyukai serta juga memperhatikan aktivitas tersebut dengan rasa senang. Minat merupakan suatu hal yang memiliki hubungan dengan daya gerak yang akan mendukung seseorang untuk tertarik pada sebuah benda, pada aktivitas atau kegiatan tertentu.

Motivasi adalah proses-proses psikologis yang menyebabkan Stimulasi, arahan, dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan” (Robert Kreitner, 2014). Motivasi berasal dari

bahasa latin yaitu “Movere” yang artinya adalah “Menggerakkan”. Definisi motivasi adalah sebuah dorongan atau alasan yang mendasari semangat dalam melakukan sesuatu.

Perubahan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari karena kuatnya dorongan eksternal dan karena adanya kebutuhan internal. Perubahan merupakan penemuan-penemuan yang menghasilkan pembaharuan. Namun demikian, menurut Wilbert. E. Moore jika hal itu tidak dikendalikan dengan baik maka seluruh sistem akan goncang mengalami keruntuhan (Soekanto, 2004:26).

Winardi (2009:78-82) mengemukakan bahwa perubahan dapat berbentuk perubahan teknologi, perubahan struktural karena kebijakan atau prosedur berubah, atau perubahan orang-orang karena teknik baru atau personel baru. Agen perubahan dapat juga orang-orang yang membawa gagasan baru, pendapat atau solusi yang membantu anggota organisasi.

Perkembangan dari sebuah hubungan interaksi antar manusia akan mempunyai makna ketika dalam hubungan tersebut akan timbul suatu manfaat yang dapat dirasakan oleh kedua belah pihak. Weber mengemukakan lima ciri pokok sasaran pengabdian sosiologi:

- a. Tindakan manusia yang menurut si aktor mengandung makna yang subyektif ini meliputi tindakan nyata.
- b. Tindakan nyata yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif.
- c. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
- d. Tindakan ini diarahkan pada seseorang atau beberapa individu.
- e. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah pada orang lain (Poloma, Margareth M. 2002).

Teori Integrasi Bangsa.

Teori integrasi ini merujuk pada Paul B. Harton yang mendefinisikan integrasi sebagai sebuah proses pembangunan dalam kalangan masyarakat di mana semua kelompok etnis dan ras bekerja sama dalam kehidupan budaya dan ekonomi (Sanderson, 2000). Konsep integrasi dalam konteks pengertian integrasi bangsa adalah bersatunya penduduk, masyarakat dari berbagai golongan untuk melakukan sebuah tujuan / misi tertentu, yang mana tujuan / misi tersebut merupakan tujuan yang dianggap baik dan bermanfaat bagi sebuah bangsa. Sedangkan integrasi nasional merupakan sebuah proses penyesuaian antara berbagai elemen kehidupan masyarakat di tingkat nasional untuk menciptakan cara hidup yang harmonis dan berfungsi bagi masyarakat.

Berdasarkan pada masalah yang diangkat dalam pengabdian ini maka jenis pengabdian yang digunakan adalah sasaran masyarakat umum. Pengabdian Deskriptif juga dapat diidentikkan sebagai pengabdian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*).

Kualitatif merupakan tata cara pengabdian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan secara tertulis atau lisan dan juga perilaku yang nyata, teliti dan dipelajari sebagai suasana yang utuh, jadi pengabdian deskriptif kualitatif studi kasusnya mengarah kepada pendeskripsian

secara rinci dan pendalaman mengenai potret kondisi tentang kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan studinya (Arikunto, 2003).

Lokasi pengabdian ini adalah di Desa Mangli Kecamatan Kaliangkrik, yang menjadi daya tarik bagi pengembangan integrasi masyarakat dan TNI. Alasan ini dikarenakan Desa Mangli merupakan salah satu desa sebagai tempat kegiatan Praja Bhakti dan Pengabdian Kepada Masyarakat sivitas akademi Akademi Militer.

Gambar.2. Lokasi Pengabdian Di Desa Mangli Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang



Pengabdian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, memilih informan (masyarakat Desa Mangli) yang mengetahui informasi secara mendalam untuk menjadi sumber data sehingga kemungkinan pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan. Sampel yang diambil sebagai informan antara lain: Kepala Desa; Perangkat Desa; dan Masyarakat.

Teknik pengumpulan data merupakan hal sangat penting bagi orang yang sedang mengadakan pengabdian karena menyangkut bagaimana memperoleh data baik dengan wawancara mendalam maupun observasi dan studi dokumen (Cresswell, John, W, 2010). Data yang diperoleh selama proses pengabdian akan diuji dengan melakukan pengujian validitas data melalui penggunaan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Teknik pemeriksaan data dalam pengabdian ini menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah analisa data model interaktif. Metode analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2009).

Gambar. 3. Melakukan Pendataan Warga



HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi pengabdian ini berada di wilayah Desa Mangli, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Secara administratif Dusun Mangli merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Mangli, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah. Luas Wilayah Desa Mangli: 233,140 Ha Pekarangan/: 13 Ha, Tanah pertanian: 124 Ha; Lain – lain: 1,14 Ha; Hutan Lindung: 95 Ha. Desa Mangli terdiri dari 3 dusun, 3 RW dan 24 RT. Sebagian besar mata pencahariaan penduduk desa Mangli sebagai petani dan satupun tidak ada yang menjadi anggota TNI, kecuali Babinsa. Jumlah Penduduk :Kepala keluarga: 545 kk; Laki-laki:1.105 Jiwa; perempuan: 1.128 jiwa; Jumlah: 2.233 Jiwa.

Kegiatan Praja Bhakti Taruna Akademi Militer merupakan suatu kegiatan yang belum cukup familier di warga masyarakat Desa Mangli, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Berdasarkan pengakuan Kepala Desa dan perangkat desa serta masyarakat, bahwa program kegiatan dari Akademi Militer baru pertama kali di desa Mangli Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Pernyataan ini secara langsung disampaikan oleh Kepala Desa sebagai berikut: “ Program kegiatan yang seperti ini mohon maaf baru kali ini, sebelumnya belum pernah ada, jadi kami sangat berterima kasih mendapat kesempatan untuk mengenalkan masyarakat dengan TNI yang selama ini sebagian besar masyarakat masih nggak berani dekat-dekat karena Pak Tentara kelihatannya menakutkan “.

Gambar 4. Peserta Pengabdian melakukan Persiapan Kegiatan



Secara realistis, sebenarnya cukup memprihatinkan dan mengharukan dengan pernyataan tersebut, apabila dihadapkan dengan kondisi demografis dan letak geografis desa Mangli yang tidak terlalu jauh dari lokasi Akademi Militer, akan tetapi desa Mangli belum banyak tersentuh oleh Akademi Militer. Perasaan takut ini dinyatakan secara langsung oleh Kaur Keuangan desa Mangli yang menyampaikan bahwa: Setelah kedatangan para Taruna dan tim Praja Bhakti Akademi Militer di desa Mangli dan melaksanakan kegiatan bersama-sama warga masyarakat mulai terjalin interaksi, komunikasi serta koordinasi secara baik. Perlahan tapi pasti, seiring dengan berjalannya waktu kegiatan, masyarakat semakin merasakan kedekatannya dengan Taruna dan Organik militer dalam Tim Praja Bhakti sehingga semakin membuka pemahaman masyarakat tentang TNI, khususnya siapa Taruna sebenarnya.

Adanya perubahan pemikiran dan wawasan warga masyarakat secara tidak langsung menginsyaratkan bahwa selama ini akses informasi khususnya tentang rekrutmen anggota TNI belum terjangkau oleh sebagian warga desa Mangli. Kondisi ini seyogyanya menjadi catatan/perhatian khusus pimpinan agar dapat membantu memperlancar informasi, seperti melalui sosialisasi atau melalui pemberitaan kepada instansi terkait agar tersalurkan sampai ke instansi pedesaan hingga diterima oleh masyarakat secara baik. Perubahan pemikiran tersebut sesuai dengan teori Weber tentang Tindakan rasional yang dinyatakan sebagai berikut:

“...arah dari interaksi ada pada manusia, sehingga dalam bentuk apapun tindakan tersebut dapat memberikan arti pada individu. Dengan kata lain, tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu dimana tindakan tersebut mempunyai arti atau makna dan diarahkan kepada orang lain”.

Tingkat partisipasi masyarakat Desa Mangli dalam kegiatan Praja Bhakti berdasarkan hasil pengabdian dapat dikemukakan cukup tinggi. Masyarakat cukup berkesadaran tinggi dalam mendukung setiap kegiatan desa, termasuk dalam kegiatan Praja Bhakti Taruna Akademi Militer yang bersamaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Dosen Akademi Militer. Tingkat partisipasi dalam kegiatan Praja Bhakti tergambar dari penuturan Kepala Desa yang menyampaikan bahwa:

“mengumpulkan warga desa Mangli gampang, sekali diumumkan datang, di sini karena kebersamaan dan kekerabatannya cukup tinggi, merasa pekuh kalau tidak dapat ikut ngumpul-ngumpul dengan warga saat ada kegiatan atau acara yang melibatkan semua warga, intinya ada perasaan tidak enak dengan tetangga lain, apalagi diumumkan praja bhakti kegiatan dengan Tentara/TNI Akmil, mereka agak gimana...”.

Gambar. 5. Peserta kegiatan pengabdian dan Masyarakat



Wujud partisipasi masyarakat disampaikan oleh Kasi Kesejahteraan yang memberikan rincian warga yang berpartisipasi dalam kegiatan Praja Bhakti yang berbarengan dengan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, sebagai berikut: “Pada Kegiatan Praja Bhakti dan Pengabdian kepada Masyarakat masyarakat yang datang dari berbagai kelompok, seperti ibu-ibu kader kesehatan, Linmas, ibu-ibu PKK, Pemuda dan untuk yang kegiatan padat karya Bapak-bapak”.

Suasana kegiatan Praja Bhakti digambarkan oleh Kaur Pembangunan yang mengawal dan mengikuti kegiatan Padat Karya Tunai dari awal hingga selesai mengungkapkan bahwa:

“Kerja bhakti dengan Pak Tentara mengharukan, tidak kebayang bapak-bapak kompak sekali, orangnya baik-baik, kebersamaannya bagus, tentara/taruna yang masih muda itu semangat, pekerjaannya jadi cepat, tidak sombong, semua merakyat walaupun jabatannya tinggi”.

Sikap/perilaku serta tindakan yang telah terbangun selama kegiatan Praja Bhakti sangat pantas dipertahankan dan dipelihara agar dapat menjadi acuan

untuk kegiatan yang akan datang untuk lebih baik dan maksimal. Partisipasi masyarakat desa searah dengan konsep partisipasi menurut Keith Davis dalam bukunya *"Human Relational Work"* mengatakan bahwa:

"participation is defined as mental and emotional involment of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share resposibility in them" (partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan) (Ritzer, Geroge, 2007).

Pendapat masyarakat tentang kegiatan Praja Bhakti dan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun ini, sangat membantu masyarakat terutama dalam perbaikan jalan usaha tani. Selebihnya, dalam membangun kedekatan dan kebersamaan antara TNI dan masyarakat sehingga menepis prasangka negatif masyarakat kepada TNI dan menghilangkan kekhawatiran apabila masyarakat berdekatan dengan TNI. Manfaat secara spesifik dengan terselenggaranya kegiatan Praja Bhakti Taruna yang sangat dapat dirasakan baik oleh masyarakat maupun Tim Praja Bhakti terutama adalah dalam kemanunggalan TNI dan Rakyat. Hal ini sesuai dengan harapan dari lembaga sebagai bagian dari Intitusi TNI yang memiliki kewajiban untuk ikut berperan dalam membangun dan menguatkan integrasi bangsa guna mewujudkan pertahanan negara yang kokoh di Indonesia.

Berdasarkan berbagai kebermanfaatn yang dirasakan oleh masyarakat desa Mangli, masyarakat banyak berharap bahwa kegiatan Praja Bhakti dilaksanakan lagi di desa Mangli. Lebih jauh lagi beberapa perangkat desa sangat berkeinginan untuk menjadikan desa Mangli sebagai desa binaan Akademi Militer.

Pada pelaksanaan kegiatan Praja Bhakti tidak sepenuhnya berjalan mulus tanpa kendala. Beberapa hal terjadi yang kemudian dapat menghambat atau menjadi kendala selama kegiatan berlangsung, antara lain faktor kondisi geografis, faktor cuaca dan situasi pandemi covid-19. Selain itu persoalan partisipasi warga masyarakat agak kurang maksimal dikarenakan warga pada saat itu ada yang punya hajatan, sehingga tidak semua warga ikut berpartisipasi. Kekurangan dari kegiatan tersebut antara lain; waktu yang dirasa terlalu singkat, dan karena situasi pandemi covid 19 sehingga Taruna beserta Tim tidak bermalam/menginap di desa Mangli sehingga akomodasi terkesan sibuk, Taruna kurang fokus dan merasa kurang intensive dalam interaksi dengan masyarakat. Secara kuantitas jumlah peserta Praja Bhakti juga tidak terlalu banyak karena peserta terbagi menjadi dua yaitu di wilayah Kota dan Kabupaten Magelang.

Kondisi ini menyebabkan kedekatan dan kemanunggalan masyarakat dan TNI kurang maksimal. Pemahaman masyarakat terhadap TNI menjadi terbatas, demikian pula sebaliknya pemahaman Taruna terhadap masyarakat dan pengenalan terhadap desa Mangli juga terbatas. Dampak selanjutnya upaya membangun penguatan integrasi TNI dan Rakyat juga masih terbatas. Gambaran ini sesuai ungkapan perasaan salah satu perangkat desa yaitu Kaur Pembangunan menyampaikan bahwa: " Acara ini menurut saya sangat pendek, baru seneng-senengnya, deket-deketnya dengan Pak Tentara Akmil sudah

bubar, jadi kagol...he...he...Yang pasti kami belum begitu tahu dan kenal banyak dengan bapak-bapak dan Taruna, syukur-syukur kalau bisa nginap di desa biar tahu bagaimana kehidupan di desa kalau malam dan sehari-harinya, dan kami bisa kenal lebih akrab”.

Peran pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam upaya pemberdayaan untuk peningkatan integrasi bangsa di desa Mangli, khususnya melalui kegiatan Praja Bhakti sebenarnya cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan penyebaran informasi melalui perangkat desa, antara lain para Kadus, Ketua RT, Ketua PKK, LInmas. tokoh masyarakat dan tokoh agama bersinergi dan berkomitmen untuk menerima program kegiatan tersebut dengan menjadi tuan rumah yang baik agar dapat memberikan hasil secara maksimal. Terkait hal tersebut Kepala desa memberikan penjelasan dengan semangat untuk menyambut kegiatan Praja Bhakti sebagai berikut;

“Saya selaku Kepala desa Mangli merasa senang sekaligus juga bertanggungjawab atas keberhasilan acara dari tim Praja Bhakti Akmil yang melibatkan anggota TNI dan Taruna. Kalau tidak sukses acara ini saya malu dan merasa kecewa, makanya saya ulang-ulang terus mengingatkan pada warga melalui perangkat desa, dan saya cek sendiri ke dusun-dusun serta mengumumkan ulang dan menekankan supaya ikut gotong royong bersama-sama bergabung TNI dalam kegiatan tersebut, maksud saya supaya warga Mangli bisa dekat dengan TNI, sehingga bisa manunggal dengan rakyat”.

Pada kaitan ini ada perangkat desa menyampaikan hal yang menyangkut keamanan dan ketentraman desa bahwa:

“ Kalau Bapak-bapak Tentara Akmil sering-sering ke Mangli, insyaa Allah desa Mangli akan aman dan tentram, tidak ada pencurian, begal dan lain-lain, karena masyarakat biar ada yang ditakuti dan merasa ada yang nglindungi kalau ada apa-apa. Terus kalau ada rebut-ribut antar warga ada yang bisa menyelesaikan dengan cepat, syukur-syukur karena takut jadi berkurang rebut-ributnya, masalah kecil-kecil tidak terlalu dipermasalahkan, diselesaikan secara damai saja, jadi lebih tentrem ayem”.

Penjelasan tersebut sesuai Teori integrasi merujuk pada Paul B. Harton yang mendefinisikan integrasi sebagai sebuah proses pembangunan dalam kalangan masyarakat di mana semua kelompok etnis dan ras bekerja sama dalam kehidupan budaya dan ekonomi. Integrasi ini menunjukkan terintegrasi dari bagian-bagian yang berbeda menjadi keseluruhan yang harmonis. Integrasi sangat erat kaitannya dengan pembentukan suatu negara, karena suatu bangsa terdiri dari unsur-unsur yang berbeda seperti etnis atau suku, kepercayaan, ras, tradisi, dan lain-lain yang berbeda (Sanderson, 2000).

SIMPULAN

- a. Pemahaman masyarakat tentang TNI dan kegiatan Praja Bhakti guna penguatan Integrasi Bangsa (TNI dan Rakyat) di Desa Mangli, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang dapat dikemukakan masih sangat kurang. Hal ini dapat digambarkan bahwa masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang Akmil dan kegiatannya, kemudian ketakutan terhadap TNI, namun setelah kegiatan dilaksanakan sudah agak sedikit terbuka pemahamannya tentang TNI dan kegiatan Praja Bhakti. Kesan awal

masyarakat terhadap TNI Gagah, disiplin, serem, menakutkan karena membawa senjata, menjadi terkikis setelah kegiatan Praja Bhakti dilaksanakan, ternyata TNI baik-baik, mau bergaul dengan warga, dekat dan akrab tidak seperti yang dibayangkan sebelumnya.

- b. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Praja Bhakti dalam penguatan integrasi Bangsa (TNI dan Rakyat) di Desa Mangli Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang cukup kuat, yang diwujudkan dengan kehadiran yang cukup banyak dalam kegiatan Praja Bhakti atas dasar kesadaran, gotong royong dan kebersamaan. Partisipasi masyarakat semakin tinggi ketika melihat tim Praja Bhakti bekerja dengan kompak, cekatan, berbaur dengan warga sehingga pekerjaan menjadi selesai lebih cepat.
- c. Faktor-faktor kendala dalam partisipasi masyarakat pada kegiatan Praja Bhakti guna penguatan integrasi Bangsa (TNI dan Rakyat) di Desa Mangli, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, antara lain cuaca musim hujan, remaja sedang ujian, pandemik covid 19 dan ada warga yang punya hajatan. Perangkat tidak berani meninggalkan warga karena sudah kesepakatan perangkat desa selalu dekat dengan warga dalam kondisi senang dan susah, karena mereka diminta masyarakat menjadi kepala desa dan perangkat desa, bukan mencalonkan diri. Upaya yang dilakukan dalam mendukung kegiatan Praja Bhakti dengan mengumumkan kegiatan secara maksimal dan mempersiapkan prasarana yang ada semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakrie, Rahakundini, Connie. (2007). *Pertahanan Negara dan Postur TNI Ideal*, Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Cresswell, John, W. (2010). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Dessler, Gary, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT INDEKS Gramedia
- Doyle, Paul Johnson, Robert Lawang. (2004). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta. PT Gramedia.
- Daljoeni (2014). *Geografi Kota dan Desa*. Bandung. Penerbit Bandung.
- Moleong, Lexy (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit Rosdakarya.
- Moore, Wilbert. (2014). *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Poloma, Margareth M. (2002). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta. CV Rajawali Pers.
- Ritzer, Geroge. (2007). *Sosiologi Berparadigma Ganda*. Jakarta. PT Rajawali Pers.
- Rivai, Veithzal, Mulyadi, Dedi. (2013). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta. Rajawali Press.
- Robbins, Stephen-Judge, A.Timoty. (2011). *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sanderson, K Stephen. (1995) *Sosiologi Makro*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Winardi (2008). *Manajemen Perubahan (Management of Change)*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Wibowo (2008). *Manajemen Perubahan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- <https://travel.tribunnews.com/2019/05/26/Silancur-harga-terjangkau-yang-tawarkan-keindahan-alam-dan-budaya-lokal>. Editor: Rizky Tyas Febriani.
- <https://www.kompasiana.com/irwanrinaldi/5b83cf93aeebe16dc07149f2/gerakan-ekonomi-pedesaan>, diunduh 12-10-2020.